

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak nabati di Provinsi Jambi

Normalita Puspitasari*; Rahma Nurjanah; Candra Mustika

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: nurmalitapuspita390@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of export prices, exchange rates, and economic growth on vegetable oil exports in Jambi Province, where this research was conducted for 18 years, starting from the period 2000-2018. This study uses multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) method. Partial testing using statistical t-test and testing using the F statistic test. In addition, the classical assumption test was also carried out where the test was carried out using the Eviews 8 software. The results obtained showed that export prices, exchange rates, and economic growth together had a significant effect on the export of vegetable oil in Jambi Province. Meanwhile, partially export prices and exchange rates have a positive and significant effect on exports of edible oils in Jambi Province. Meanwhile, economic growth has a positive and insignificant effect on the export of vegetable oil in Jambi Province.

Keywords: *Vegetable oil exports, The value of vegetable oil exports, Export prices, Exchange rates, Economic growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga ekspor, kurs dan pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor minyak nabati di Provinsi Jambi, dimana penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 18 tahun, yang dimulai dari periode tahun 2000-2018. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Pengujian secara parsial menggunakan uji t statistik dan pengujian menggunakan uji F statistik. Selain itu, juga dilakukan uji asumsi klasik dimana pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan software Eviews 8. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa harga ekspor, kurs dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak nabati Provinsi Jambi. Sementara itu, secara parsial harga ekspor dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak nabati Provinsi Jambi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor minyak nabati Provinsi Jambi.

Kata kunci: Ekspor minyak nabati, Nilai ekspor minyak nabati, Harga ekspor, Kurs Pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan suatu negara untuk menaikkan PDB, yang diukur dari tinggi rendahnya pendapatan perkapita dan sisi pengeluaran. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan ekspor-impor barang maupun jasa. Menurut Tan (2009) ekspor merupakan suatu aktivitas menjual produk dari suatu negara ke negara lain. Pada dasarnya tujuan ekspor adalah untuk

mendapatkan atau memperoleh devisa yang berupa mata uang asing yang digunakan dalam meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan ekonomi. Suatu negara bisa mengekspor barang yang di produksinya ke negara lain apabila negara tersebut memerlukan barang tersebut karena mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak mencukupi kebutuhan dalam negeri. Ekspor yang terjadi pada setiap negara dalam perdagangan internasional dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda-beda, hal inilah yang menyebabkan terkadang perkembangan ekspor suatu komoditas bertentangan dengan perkembangan impor.

Peningkatan aktivitas ekspor tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga ekspor diharapkan bisa berperan andil dan memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan ekspor baik dari segi jenis barang maupun jumlah barang atau jasa selalu menggunakan berbagai macam strategi antara lain ialah pengembangan ekspor non migas, baik barang maupun jasa. Tujuan dari hal ini ialah untuk mendukung peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Salvator (1997), faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar dan kapasitas produksi yang dapat diatasi melalui investasi, impor bahan baku dan kebijakan deregulasi. Sementara dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar, pendapatan duniadan kebijakan devaluasi. Lipsey (1995), pertumbuhan ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) Adanya daya saing dengan negara-negara lain didunia (2) Adanya penetapan harga pasar dalam negeri dan harga pasar internasional (3) Adanya permintaan dari luar negeri (4) Nilai tukar mata uang.

Indonesia dalam menuju era perdagangan bebas, dan adanya persaingan global yang semakin ketat tentunya memaksa bahwa Indonesia harus kompetitif dalam mempertahankan kondisi ekonomi. Dalam implementasinya Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya yang menguntungkan dan menghasilkan banyak keuntungan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu dengan mengekspor produk yang *labor intensive* atau *nature resource*. Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor.

Kegiatan perdagangan terjadi karena meningkatnya taraf ekonomi masyarakat (Cahyadi dan Sukarsa, 2014). Kegiatan perdagangan luar negeri seperti ekspor adalah faktor yang penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara dan meningkatkan output dunia dan menyajikan akses-akses ke sumber daya yang langka dalam pasar internasional. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap negara perlu menerapkan kebijakan internasional yang berorientasi ke luar negeri yang berpartisipasi ke dalam perdagangan internasional yang tujuannya ekspor akan menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi.

Sukirno dalam Pertiwi (2018), menjelaskan secara umum dapat dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan. Faktor penting yang harus dimiliki suatu negara untuk dapat mengeskpor komoditas produksinya ke negara lain yaitu kemampuan suatu produk dalam bersaing di pasaran luar negeri.

Provinsi Jambi merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang sudah melakukan ekspor ke beberapa negara tetangga dan negara-negara jauh seperti Eropa dan Amerika. Komoditi yang diekspor juga beraneka ragam komoditi seperti pinang, kopi, karet, karet

olahan, minyak nabati, pulp/kertas, arang, batu bara dan migas dalam bentuk minyak mentah dan kondensat. (BPS Provinsi Jambi, 2016). Ekspor asal Provinsi Jambi tahun 2015 terbagi atas komoditi migas dan non migas. Selama lima tahun terakhir (2014-2018), ekspor asal Provinsi Jambi masih didominasi oleh ekspor komoditi migas. Tahun 2018 ekspor komoditi migas mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017. Nilai ekspor komoditi migas pada tahun 2017 sebesar US\$ 1.114,61 juta menjadi US\$ 1.779,64 di tahun 2018. Sedangkan komoditi non migas tahun 2017 sebesar US\$ 1.438,84 menjadi US\$ 1.884,15 di tahun 2018. (BPS Provinsi Jambi, 2018).

Hasanah, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Determinan ekspor pinang di Provinsi Jambi”, menjelaskan tingkat produksi, harga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi pinang. Sementara itu, secara parsial tingkat produksi dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor komoditi pinang serta nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor komoditi pinang.

Komoditas minyak nabati adalah salah satu jenis komoditas ekspor yang berasal dari sektor industri Provinsi Jambi. Ekspor minyak nabati diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap sektornya, dan berperan strategis dalam hal peningkatan devisa maupun pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Ekspor minyak nabati juga merupakan komoditas industri yang cukup besar menyumbang kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dimana nilai ekspornya selama 5 tahun cenderung berfluktuatif atau naik turun. Pada tahun 2014 nilai ekspornya, yaitu sebesar US\$ 33.002,724, tahun 2015 meningkat cukup signifikan menjadi sebesar US\$ 178.408,437, kemudian ditahun 2016 juga kembali meningkat menjadi sebesar US\$ 216.727,355. Selanjutnya, ditahun 2017 nilai ekspor minyak nabati mengalami penurunan menjadi US\$ 189.474,411 tetapi pada tahun 2018 meningkat kembali sebesar US\$ 192.523,662.

Tren yang naik maupun menurun yang terjadi pada nilai ekspor minyak nabati Provinsi Jambi kurun waktu 5 tahun terakhir juga terjadi pada harga ekspor minyak nabati yang senantiasa mengalami fluktuasi hingga mencapai Rp.1,313 per kilogram pada tahun 2014, selanjutnya ditahun 2015 harga ekspor minyak nabati meningkat sebesar Rp.4,574 per kilogram, berikutnya di tahun 2016 harga ekspornya sedikit menurun, yaitu sebesar Rp.4,497 per kilogram, sedangkan pada tahun 2017 harga ekspor minyak nabati menurun kembali menjadi sebesar Rp.3,069 per kilogram dan terakhir pada tahun 2018 harga ekspornya kembali menurun mencapai sebesar Rp.3,021 per kilogram.

Kurs juga mempunyai peran terhadap perkembangan ekspor. perkembangan kurs pada beberapa tahun terakhir senantiasa berfluktuatif. Tercatat pada tahun 2014 hingga 2018, kurs rupiah terhadap Dollar AS senantiasa terdepresiasi, yaitu Rp12.440/US\$ pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami depresiasi kembali sebesar Rp.13795/US\$ dengan presentase 2,60% di tahun 2014 dan 10,89% di tahun 2015. Sementara pada tahun 2016 kurs mengalami apresiasi atau meningkat sebesar Rp.13.436/US\$, tetapi pada tahun 2017-2018 kurs kembali mengalami depresiasi kembali, yaitu sebesar Rp.13.543/US\$ dengan presentase sebesar 0,83%, dan ditahun 2018 terdepresiasi yaitu sebesar, Rp14.710/US\$ atau dengan presentase 8,58%.

Pada sisi lain dilihat dari segi kegiatan perdagangan luar negeri dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sisi pengeluaran pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi dilihat dari sisi pengeluaran selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014, yaitu sebesar 7,36%, tahun 2015 menurun menjadi 4,21%, kemudian tahun 2016 meningkat sebesar 4,37%. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2017 kembali meningkat

menjadi 4,64%, dan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi juga kembali mengalami peningkatan sebesar 4,71%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana perkembangan nilai ekspor minyak nabati, harga ekspor, kurs dan pertumbuhan ekonomi serta pengaruh harga ekspor, kurs dan pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor komoditas minyak nabati di Provinsi Jambi selama periode 2000-2018. Analisis ini penulis tuangkan dalam bentuk proposal yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak nabati di Provinsi Jambi”.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode tahun 2000-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Bank Indonesia (BI) Provinsi Jambi.

Untuk mengetahui perkembangan nilai ekspor komoditas minyak nabati, harga, kurs dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Px = \frac{X_t - (X_{t-1})}{X_{t-1}} \times 100$$

Dimana :

- Px : Perkembangan variabel nilai ekspor minyak nabati, harga, kurs dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi
 Xt : Ekspor minyak nabati, harga, kurs dan pertumbuhan ekonomi tahun t
 X_{t-1} : Nilai ekspor minyak nabati, harga, kurs dan pertumbuhan ekonomi tahun t sebelumnya

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh harga ekspor minyak nabati, kurs dan pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor minyak nabati di Provinsi Jambi digunakan alat analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil biasa dengan menggunakan Eviews. Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana:

- Y : Nilai ekspor minyak nabati
 a,b1,b2,b3 : Koefisien regresi
 X1 : Harga ekspor minyak nabati
 X2 : Kurs atau nilai tukar
 X3 : Pertumbuhan ekonomi
 e_i : Error term

Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan metode kuadrat terkecil, sebaiknya pengujian terhadap model asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu. Uji asumsi dilakukan tersebut adalah sebagai berikut:

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi sebaran data disebuah kelompok data maupun variabel yang memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini bisa dilihat dari analisis statistik dan analisis grafik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square, uji Kolmogorov-Smirnov, dan uji Jarque Bera dengan derajat keyakinan (α) sebesar 5 persen (%).

Uji multikolinearitas

Setiawan dan Dwi Endah (2010), multikolinearitas yang berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. Masalah multikolinearitas sering muncul dalam model ekonometrika karena pada dasarnya variabel-variabel ekonomi sering saling terkait. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi, antara lain: nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model yang sangat tinggi, tetapi variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependent. Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,8 atau 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Uji heterokedastisitas

Homokedastisitas memberikan arti bahwa variansi dari *error* bersifat constant (tetap) atau juga disebut identik. Kebalikanya adalah kasus heterokedastisitas, yaitu jika kondisi variansi *error*-nya (atau Y) tidak identik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Pengujian hipotesis**Uji F statistik**

Uji F merupakan uji yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (terikat). Dengan ketentuan pengambilan keputusan pengujiannya adalah sebagai berikut: H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai F-hitung $> F$ -tabel pada $\alpha = 0,05$. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai F-hitung $< F$ -tabel pada $\alpha = 0,05$.

Uji t statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Uji t-hitung dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan t-tabel. Sedangkan ketentuan pengambilan keputusan pengujiannya adalah sebagai berikut: H_0

ditolak dan H_1 diterima apabila nilai t -hitung $>$ t -tabel pada $\alpha = 0,05$. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai t -hitung $<$ t -tabel pada $\alpha = 0,05$.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji t digunakan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana:

t : t_{hitung}
 β_i : Koefisien regresi
 $se(\beta_i)$: Standar error koefisien regresi

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran kesesuaian model (model fit). Dengan perkataan lain, seberapa baik hubungan yang diestimasi (secara linier) telah mencerminkan pola data yang sebenarnya. Dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya semakin baik (Setiawan dan Dwi Endah, 2010). Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah sebagai berikut: Nilai R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dan jumlah kuadrat atau nilai $0 \leq R^2 \leq 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan nilai ekspor minyak nabati

Perkembangan rata-rata nilai ekspor minyak nabati Provinsi Jambi periode 2000-2018, yaitu sebesar 82,85%. Perkembangan nilai ekspor minyak nabati terendah terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar -68,60%, hal ini disebabkan karena berkurangnya permintaan ekspor minyak nabati dari negara tujuan utama ekspor kecuali Amerika Serikat. Disisi lain adanya kebijakan anti dumping yang menyebabkan ekspor minyak nabati asal Indonesia anjlok khususnya ekspor minyak nabati Provinsi Jambi juga ikut serta terkena dampaknya tetapi perkembangan nilai ekspor minyak nabati Provinsi Jambi tertinggi terjadi ditahun selanjutnya, yaitu 2015.

Perkembangan nilai ekspor minyak nabati tertinggi yang terjadi pada tahun 2015 ini disebabkan adanya kondisi cuaca di beberapa negara penghasil minyak nabati yang sedang kurang baik, sehingga menurunkan produksi minyak nabati di beberapa negara produsen. Alhasil cadangan minyak nabati berkurang, sehingga menyebabkan negara-negara yang cadangan minyak nabatnya menipis, berlomba untuk mengisi cadangannya. Kondisi ini berpengaruh terhadap nilai ekspor minyak nabati asal Indonesia khususnya Provinsi Jambi. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada nilai ekspor minyak nabati Provinsi Jambi ini berhubungan dengan jumlah permintaan dari negara tujuan pengimpor minyak nabati.

Perkembangan harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi

Harga ekspor merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan nilai finansial terhadap barang dan jasa. Harga ekspor yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu harga dalam rupiah/kilogram (Rp/Kg) berdasarkan pembagiaan antara nilai ekspor minyak nabati Provinsi Jambi dengan volume ekspor dan dikali dengan kurs rupiah. Rata-rata perkembangan harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi periode 2000-2018, yaitu sebesar 33,79%.

Perkembangan harga ekspor minyak nabati tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan 2015 dengan angka sebesar 458,40% ditahun 2011, 248,33% ditahun 2015. Sedangkan

penurunan perkembangan nilai ekspor minyak nabati tertinggi selama 18 tahun terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar -78,11%. Kenaikan ataupun penurunan perkembangan harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi tidak lain dikarenakan hasil penjumlahan nilai ekspor dengan volume ekspor minyak nabati. Menurunnya harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi dikarenakan menurunnya nilai ekspor minyak nabati dan volume ekspornya meningkat atau lebih besar dibanding dengan nilai ekspornya. Disisi lain adanya hambatan dagang dari berbagai negara pengimpor seperti menaikkan tarif bea cukai masuk minyak sawit sehingga menyebabkan ekspor minyak nabati mengalami penurunan.

Perkembangan kurs terhadap US\$

Rata-rata perkembangan kurs periode tahun 2000-2018 rupiah terhadap US\$ cenderung berfluktuasi bahkan menurun dengan angka sebesar 2,88%. Fluktuasi yang terjadi bisa berdampak terhadap aktivitas perdagangan internasional ekspor-impor. Karena nilai tukar merupakan salah satu faktor yang penting untuk membantu aktivitas perdagangan internasional.

Perkembangan kurs rupiah terhadap US\$ mengalami apresiasi atau peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2009, yaitu sebesar -14,16% atau Rp9.400 hal ini dikarenakan adanya pemulihan ekonomi dikawasan Asia, serta semakin kuatnya fundamental ekonomi domestik yang tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekspor dan investasi yang terus mendorong apresiasi rupiah dan termasuk meningkatkan cadangan devisa. Sedangkan perkembangan kurs rupiah terhadap US\$ mengalami depresiasi atau penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 26,05% atau Rp12.189 yang disebabkan karena dinamika ekspor-impor dimana sejak januari-juli 2013, tercatat bahwa impor Indonesia mulai dari impor BBM, bahan pangan lebih besar jumlahnya dari pada ekspornya dan dilihat dari sisi lain adanya kebutuhan valas untuk pembayaran dividen, pelunasan pinjaman dan repatriasi yang tinggi, sedangkan persediaan US\$ tak sebanyak permintaan yang dibutuhkan. Nilai tukar yang terdepresiasi atau mengalami penurunan dapat menyebabkan penurunan tingkat ekspor dan tidak stabilnya harga-harga dipasar domestik.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi

Rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2000-2018 yakni sebesar 6,01%. Dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di tahun 2011 peningkatan ini dikarenakan adanya faktor peningkatan permintaan agregat. Secara makro permintaan agregat ini bersumber dari peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran sektor pemerintah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015, penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 yakni karena masih lemahnya perekonomian global, dan tren penurunan harga komoditas-komoditas unggulan dari Provinsi Jambi seperti minyak mentah, batubara, kelapa sawit dan karet.

Hasil analisis regresi berganda

Penelitian ini menjelaskan hasil dari estimasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas minyak nabati, faktor-faktor tersebut meliputi harga ekspor minyak nabati, kurs dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Untuk menghitung dan menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan software Eviews 8 dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan analisis regresi linear berganda. Adapun nilai ekspor merupakan dependen variabel dan harga ekspor, kurs dan pertumbuhan ekonomi merupakan independen variabel selama periode 2000-2018. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan software eviews 8, maka dapat dilihat hasilnya, yaitu:

Tabel 1. Hasil regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-278406.3	152973.6	-1.819963	0.0888
HARGA	18620.94	6453.580	2.885366	0.0113
KURS	25.7964	8.233141	3.132783	0.0068
P.E	2285.465	15510.77	0.147347	0.8848
R-squared	0.531154	Mean dependent var		100685.3
Adjusted R-squared	0.449385	S.D dependent var		82312.03
S.E. of regression	61078.36	Akakike info criterion		25.06237
Sum squared resid	5.60E+10	Hannan-Quinn criter.		25.26120
Log likelihood	-234.0925	Durbin-Watson stat		25.261120
F-statistic	5.896905			25.09602
Prob(F-statistic)	0.007249			1.079977

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -278406.3 + 18620.94 \text{ Harga} + 25.79264 \text{ Kurs} + 2285.465 \text{ P.E} + e$.

Uji asumsi klasik

Berdasarkan pengujian normalitas data yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2.142169 dengan probabilitas sebesar 0,342637 lebih besar dari Alpha 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF diketahui bahwa nilai seluruh variabel lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10. Selanjutnya untuk pengujian heterokedastisitas diperoleh nilai Prob.Chi-Square(9) sebesar 0.0678 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Sedangkan untuk pengujian autokorelasi diperoleh nilai Prob.F(2,120) sebesar 0,7954 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji F-statistik

Tabel 2. Uji F-statistik

R-squared	0.531154	Mean dependent var	100685.3
Adjusted R-squared	0.449385	S.D dependent var	82312.03
S.E. of regression	61078.36	Akakike info criterion	25.06237
Sum squared resid	5.60E+10	Hannan-Quinn criter.	25.26120
Log likelihood	-234.0925	Durbin-Watson stat	25.261120
F-statistic	5.896905		25.09602
Prob(F-statistic)	0.007249		1.079977

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5.896905 dengan probabilita sebesar 0.007249 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ ($0.007249 < 0.05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat keyakinan 95%, yang mengindikasikan bahwa harga ekspor, kurs, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak nabati Provinsi Jambi.

Hasil uji t-statistik**Tabel 3.** Uji t-statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-278406.3	152973.6	-1.819963	0.0888
HARGA	18620.94	6453.580	2.885366	0.0113
KURS	25.7964	8.233141	3.132783	0.0068
P.E	2285.465	15510.77	0.147347	0.8848

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi uji t (uji parsial) didapatkan hasil sebagai berikut: berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai t-statistik untuk variable harga sebesar 2.885366 dengan probabilita variable harga sebesar 0.0113 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0.0113 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa variable harga berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak nabati Provinsi Jambi.

Berikutnya, berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa nilai t-statistik untuk variable kurs sebesar 3.132783 dengan probabilita variable kurs 0.0068 atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0.0068 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa variable kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak nabati Provinsi Jambi.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa nilai t-statistik untuk variable pertumbuhan ekonomi sebesar 0.147347 dengan probabilita variable pertumbuhan ekonomi sebesar 0.8848 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0.8848 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variable pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak nabati Provinsi Jambi.

Koefisien determinasi (R^2)

Besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.541154, artinya adalah variabel bebas, yaitu harga ekspor, kurs dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat yaitu ekspor minyak nabati Provinsi Jambi sebesar 54,11%, sedangkan sisanya sebesar 45,89% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil pengujian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: selama periode 2000-2018 rata-rata perkembangan ekspor minyak nabati yaitu sebesar 82,85%, rata-rata perkembangan harga ekspor sebesar 33,79 persen, rata-rata perkembangan kurs sebesar 2,88 persen, dan rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 0,18 persen. Dari hasil regresi variabel harga ekspor dan kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor minyak nabati di Provinsi Jambi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: potensi yang dimiliki komoditas minyak

nabati Provinsi Jambi dapat dikembangkan lagi dengan cara meningkatkan ekspor komoditas tersebut. Perusahaan pengolahan industri minyak nabati Provinsi Jambi harus meningkatkan hasil produksinya, agar nilai ekspor minyak nabati meningkat. Berdasarkan hasil penelitian harga dan kurs merupakan faktor yang berpengaruh utama terhadap nilai ekspor minyak nabati Provinsi Jambi. pemerintah diharapkan menjaga kestabilan harga perekonomian dipasar, kurs rupiah terhadap US\$ dapat terapresiasi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat meningkat dan berdampak positif dari adanya peranan ekspor minyak nabati.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik .(2019). *Statistik perdagangan internasional*. BPS Provinsi Jambi. Jambi. Provinsi Jambi 2019
- C Mustika, E Achmad, E Umiyati. (2018).Dampak ekspor ke Jepang dan investasi asing terhadap pendapatan perkapita masyarakat di Indonesia, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13 (2), 47-54
- E Emilia, R Nurjanah. (2015).Analisis pengaruh ekspor ke china terhadap pendapatan perkapita dan penyerapan tenaga kerja di indonesia, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10 (2)
- Hasanah, Imroa Siti. (2017). *Determinan ekspor komoditi pinang di Provinsi Jambi*. Skripsi Universitas Jambi: Jambi
- Lipsey, Richard. (1995). *Pengantar ekonomi mikro* (Terjemahan). Binarupa Aksara: Jakarta.
- M Mustika, H Haryadi, S Hodijah. (2015).Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2 (3), 107-118
- Pertiwi, Ria. (2018). *Determinan nilai ekspor kopi Provinsi Lampung*. Skripsi Universitas Lampung: Lampung
- Salvator. D. (1997). *Ekonomi internasional*. Jilid 1. Edisi Kelima. Haris Munandar (Penerjemah). Erlangga: Jakarta:
- Setiawan, dan Dwi Endah, K. (2010). *Ekonometrika*. CV ANDI : Yogyakarta.
- Statistik perdagangan luar negeri Provinsi Jambi (2018)*, Nomor Katalog 8202010.15.
- Statistik perdagangan luar negeri Provinsi Jambi. (2016)*, Nomor Katalog 8202010.15.
- Tan, Syamsurijal. (2009). *Ekonomi internasional, (teori dan aplikasinya)*. CV Bukit Mas. Jambi.
- Wahyu, W. (2011). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews*. Edisi Ke-3. UPP STIM YKPN: Yogyakarta